

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2016 - 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Adelia
NPM : 1705170158
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri Ba No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 21 September 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : ADELIA
NPM : 1705170158
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

Penguji II

(REZKI ZURRIYAH, S.E, M.Si)

Pembimbing

(NOVI FADILA, S.E., M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E, M.M, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : ADELIA
NPM : 1705170158
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA TAHUN 2016-2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

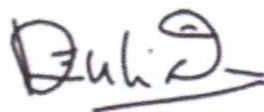
Pembimbing Skripsi



NOVI FADHILA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. LAJURI, S.E., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ADELIA
NPM : 1705170158
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA TAHUN 2016-2020

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Kuatkan Fenomena dengan referensi	12 Juli 2021	
Bab II	Gunakan referensi terbaru	13 Juli 2021	
Bab III	Sempurnakan tabel waktu penelitian	14 Juli 2021	
Bab IV	1. Hasil pembahasan ditambahkan lagi referensi untuk mendukung hasil penelitian 2. teori nya diperbaiki kembali 3. referensinya di sitasi semua	15 Juli, 12 dan 20 Agustus 2021	
Bab V	Perbaiki Kesimpulan dan Saran	20 Agustus 2021	
Persetujuan Sidang	Selesai bimbingan	28 Agustus 2021	

Medan, 28 Agustus 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

(ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Pembimbing Skripsi

(NOVI FADHILA, S.E., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adelia

NPM : 1705170158

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



ADELIA

ABSTRAK

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020)

Adelia

Akuntansi

adeliarangkuti0101@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 dengan total data pengamatan sebanyak 35 data selama 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian biaya produksi menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih. Secara bersama-sama biaya produksi dan biaya operasional menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Laba Bersih

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah Mulia Rangkuti dan Mamak Elliana yang kusayangi yang telah mengasuh dan membesarkan penulis, memberikan pedoman-pedoman hidup, mendoakan, memberikan semangat, memotivasi dan selalu mendukung peneliti selama ini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si ., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Novi Fadhila, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Proposal Penelitian ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Saudara laki-laki da perempuan serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk menyelesaikan proposal ini.
10. Terima kasih kepada teman yang telah menjalani proses masa perkuliahan semoga sukses, dan semua yang diinginkan akan tercapai, sampai jumpa dilain waktu, semoga silaturahmi dapat dijaga hingga kita dewasa.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan, 19 Agustus 2021
Penulis

Adelia

1705170158

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Laba Bersih.....	8
2.1.2 Biaya Produksi.....	12
2.1.3 Biaya Operasional.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Berfikir Konseptual.....	22
2.3 Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Definisi Operasional.....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.4 Tehnik Pengambilan Sampel.....	29
3.4.1 Populasi.....	29

	3.4.2 Sampel.....	29
	3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
	3.6 Teknik Analisis Data	30
	3.6.1 Statistik Deskriptif.....	30
	3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	31
	3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
	3.6.3 Uji Hipotesis.....	34
	1. Uji t (Parsial).....	34
	2. Uji F (Simultan)	35
	3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	38
	4.1 Deskripsi Data	38
	4.1.1 Deskriptif Data Penelitian	38
	4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	38
	4.2 Uji Asumsi Klasik	39
	4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	44
	4.4 Uji Hipotesis.....	45
	4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
	4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
	4.6.1 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih.....	48
	4.6.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	50
	4.6.3 Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	51
BAB V	PENUTUP.....	52
	5.1 Kesimpulan.....	52
	5.2 Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Laba Bersih.....	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian	26
Tabel 3.2. Waktu Penelitian	27
Tabel 3.3. Seleksi Sampel.....	28
Tabel 3.4. Daftar Perusahaan Yang Akan Diteliti	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	34
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Uji F	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan lebih lanjut. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berkenaan dengan operasinya. Untuk dapat menghasilkan laba, suatu perusahaan harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Menurut Febrina & Hafsa (2016), laba bersih mendapatkan perhatian lebih dari pada bagian lain dari laporan keuangan, dimana laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola perusahaannya.

Menurut Kasmir (2015:303), laba bersih atau net profit merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba akuntansi merupakan salah satu informasi yang sering dijadikan para investor untuk pengambilan keputusan.

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015:153), bahwa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Dimana biaya produksi ini dibagi menjadi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Sedangkan menurut Hartanto (2017:28), biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Faktor lainnya yang mempengaruhi laba ialah biaya operasional dimana Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan diluar aktivitas produksi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu laba. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:28), biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Dimana biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:32), biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang

bersangkutan. Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga biaya operasinya.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor manufaktur dan sub sektor yang terdaftar di manufaktur adalah logam dan sejenisnya. Alasan memilih sub sektor logam dan sejenisnya dikarenakan sub sektor ini membutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan pada umumnya jenis industri ini harus memiliki alat-alat dan mesin-mesin berteknologi canggih, ditambah dengan biaya produksi yang memang tidak biasa karena industri logam dan sejenisnya sebagian besar masih mengandalkan bahan baku impor.

Sebagai data awal peneliti menyajikan biaya produksi, biaya operasional, dan laba bersih dari beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1

Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Laba Bersih

NO	KODE	TAHUN	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
	PERUSAHAAN				
1	ALKA	2016	51.548.865.000	19.972.512.000	516.167.000
		2017	113.831.472.000	26.240.045.000	15.406.256.000
		2018	91.685.689.000	32.698.467.000	22.943.498.000
		2019	43.057.950.000	41.195.111.000	7.354.721.000
		2020	1.763.571.000	33.152.628.000	6.684.414.000
2	BTON	2016	47.995.859.377	7.986.062.567	5.974.737.984
		2017	51.810.375.391	8.527.310.698	11.370.927.212
		2018	70.488.473.620	7.718.920.824	27.812.712.161
		2019	72.129.534.237	10.377.333.258	1.367.612.129
		2020	68.723.685.974	10.406.655.678	4.486.083.939
3	INAI	2016	1.107.135.026.108	90.422.915.350	35.552.975.244
		2017	792.648.200.176	97.704.008.650	38.651.704.520
		2018	940.787.636.958	90.094.045.153	40.463.141.352
		2019	1.019.611.940.560	95.863.561.076	33.558.115.185

		2020	936.019.359.110	90.638.830.740	39.915.815.520
4	LION	2016	250.943.700.995	104.130.916.381	46.018.637.487
		2017	238.387.031.305	109.909.582.337	9.282.943.009
		2018	258.072.602.104	141.485.987.870	14.679.673.993
		2019	249.779.491.298	129.485.349.102	8.926.463.199
		2020	191.189.866.399	111.620.279.971	9.571.328.569
5	PICO	2016	624.880.059.121	27.804.888.911	13.753.451.941
		2017	652.235.094.381	33.301.630.917	20.189.516.036
		2018	683.773.216.728	33.409.310.478	15.730.408.346
		2019	677.418.618.613	36.607.870.909	7.487.452.045
		2020	295.656.379.109	30.271.743.939	64.398.773.870
6	BAJA	2016	962.924.017.194	16.419.251.478	34.393.355.090
		2017	1.245.840.512.635	17.013.104.075	22.984.761.751
		2018	1.234.301.015.808	16.199.753.660	96.695.781.573
		2019	912.613.794.766	15.436.913.887	1.112.983.748
		2020	831.923.073.640	20.634.902.104	55.118.520.227
7	ISSP	2016	2.816.514.000.000	338.663.000.000	102.925.000.000
		2017	3.062.355.000.000	314.365.000.000	8.634.000.000
		2018	4.082.712.000.000	260.147.000.000	48.741.000.000
		2019	4.120.827.000.000	297.598.000.000	185.694.000.000
		2020	3.138.806.000.000	241.782.000.000	175.835.000.000

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada PT. Betonjaya Manunggal dimana biaya produksi mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih yang didapatkan justru juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya jika biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih seharusnya akan mengalami penurunan. Menurut Mulyadi (2015:11), bahwa biaya produksi yaitu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha. Dimana laba bersih yang didapatkan akan lebih besar jika biaya produksi

yang dikeluarkan semakin kecil. Hasil penelitian Sembiring & Siregar (2018), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan. Sedangkan hasil penelitian Yulianti (2017) menjelaskan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dikarenakan biaya produksi bukan sebagai indikator suatu perusahaan menghasilkan laba.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional dari tahun 2016 – 2020 akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada PT. Sarana Central Bajatama Tbk dimana biaya operasional mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laba bersih yang didapatkan perusahaan justru juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya jika biaya operasional mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi penjualan sehingga menurunkan laba yang didapatkan. Menurut Kuswadi (2015), besarnya biaya operasional akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan, maka semakin besar nilai biaya operasionalnya maka laba yang didapatkan akan semakin kecil begitu pula sebaliknya jika biaya operasionalnya dapat diminimalkan maka laba yang dihasilkan akan lebih maksimal. Hasil penelitian Gunardi et al., (2019), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan pada penelitian Hapsari & Saputra (2018), menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan sub sektor logam menunjukkan adanya peningkatan biaya produksi dari tahun 2016 – 2020 aka tetapi laba yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan.
2. Perusahaan sub sektor logam menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional dari tahun 2016 – 2020 aka tetapi laba yang didapatkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020 ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020?
3. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 - 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan judul yang disampaikan.

2. Bagi Perusahaan Logam Dan Sejenisnya

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya dalam melihat kebutuhan produksi dan operasional sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atas referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Nainggolan & Lastari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Salah satu alat untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba pada perusahaan. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan.

Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Menurut Ikhsan et al., (2015:230), laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Sedangkan menurut Amalia (2019:12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Laba juga bisa diartikan sebagai kenaikan modal (asset bersih) yang berasal dari

semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Hany (2015:53), laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan).

Menurut Fadhila (2015), laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

2.1.1.2. Manfaat Dan Kegunaan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap dalam Siregar (2020), adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.

3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.1.3. Jenis – Jenis Laba

Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan.

Menurut Soemarso dalam penelitian Malansyah (2016), berdasarkan tingkatannya ada empat jenis laba yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih lebih hasil penjualan bersih diatas harga pokok penjualan. Laba kotor disebut juga laba dari penjualan.

2. Laba operasional

Laba operasional merupakan selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi sendiri terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.

4. Laba setelah pajak atau laba bersih

Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

2.1.1.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2015:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu :

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.1.5. Pengukuran Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015), laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earning*

Dengan gambaran seperti dibawah ini.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan

Laba Kotor = Laba yang berasal dar penjualan dikurangi harga pokok

Beban Operasional = Beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

2.1.2. Biaya Produksi

2.1.2.1. Pengertian Biaya Produksi

Dalam kegiatan usaha perusahaan manufaktur, dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap untuk dijual. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono (2015:19), biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Abdullah & Syukriadi (2016), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Munurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi adalah :

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya di mana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu produk dan ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk, kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk.

2.1.2.2. Unsur – Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Agustin (2016), unsur – unsur biaya produksi terdiri dari ;

1. Biaya bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Tenaga kerja langsung, yaitu tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
3. Biaya overhead pabrik yaitu, biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan biaya produksi, listrik dan penerangan, pajak property, penyusutan, asuransi fasilitas-fasilitas produksi.

2.1.2.3. Jenis – Jenis Biaya Produksi

Menurut Haryanto (2016), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya tetap total (*total fixed cost*), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.
- b. Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost*), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan output yang dihasilkan.

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar, dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Biaya variabel total (*total variabel cost*), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu.
- b. Biaya variabel rata-rata (*average variabel cost*), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.

4. Biaya Rata-rata (*Average Cost*)

Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

5. Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya marginal merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output.

2.1.2.4. Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17), terdapat dua untuk menentukan biaya produksi yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. Metode *Full Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, baik *full costing* maupun *variable costing*.

Pengertian *full costing* menurut Mulyadi (2015:17) adalah sebagai berikut:

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Berikut adalah biaya produksi metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	XXX
------------------	-----

Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>XXX</u> +
Cost Produksi	XXX

2. Metode *Variable Costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan *variable costing* dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan *variable costing* ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan investor, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang terhitung lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing*.

Menurut Mulyadi (2015:18) metode *variabel costing* bahwa sebagai berikut :

Variable costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Berikut adalah biaya produksi metode *variable costing* adalah sebagai berikut :

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
<u>Biaya overhead pabrik variabel</u>	<u>XXX</u> +
Harga Pokok produksi	XXX

2.1.2.5. Pengukuran Biaya Produksi

Menurut Hartanto (2017:30), untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik.}$$

2.1.3. Biaya Operasional

2.1.3.1. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Menurut Wardiyah (2017:13), menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Muhandi (2015), mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortiation expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*).

Menurut Jumingan (2017:32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang

penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa.

Menurut Jumirin & Lubis (2018), biaya operasional adalah semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang atau jasa yang diperdagangkan termasuk didalamnya biaya umum, biaya penjualan, biaya administrasi dan bunga pinjaman.

2.1.3.2. Tujuan Biaya Operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Assauri dalam Rawita (2019), menjelaskan tujuan biaya operasi adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya yang masa akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Operasional

Menurut Jusuf dalam Handayani (2017), faktor yang mempengaruhi biaya operasional adalah :

1. Tenaga administrasi yang terlalu banyak sehingga biaya gaji tinggi sekali.
2. Alat tulis kantor yang terlalu boros.
3. Volume penjualan perusahaan.
4. Biaya tetap seperti; gaji staf administrasi, biaya penyusutan gedung kantor dan lain-lain.

2.1.3.4. Klasifikasi Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014), dalam Handayani (2017), biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya umum. Adapun jenis-jenis dari masing-masing biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Penjualan

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan produk.

Termasuk dalam kelompok biaya penjualan adalah :

1. Gaji karyawan penjualan.
2. Biaya pemeliharaan bagian penjualan.
3. Biaya perbaikan biaya penjualan.
4. Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan.
5. Biaya penyusutan gedung bagian penjualan.
6. Biaya listrik bagian penjualan.
7. Biaya telepon bagian penjualan.

8. Biaya asuransi bagian penjualan.
9. Biaya perlengkapan bagian penjualan.
10. Biaya iklan.
11. Biaya lain-lain.

2. Biaya Administrasi Dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk.

Termasuk dalam kelompok biaya administrasi dan umum adalah :

1. Gaji karyawan kantor.
2. Biaya pemeliharaan kantor.
3. Biaya perbaikan kantor.
4. Biaya penyusutan peralatan kantor.
5. Biaya penyusutan gedung kantor.
6. Biaya listrik kantor.
7. Biaya telepon kantor.
8. Biaya asuransi kantor.
9. Biaya perlengkapan kantor.
10. Biaya lain-lain.

2.1.3.5. Pengukuran Biaya Operasional

Adapun rumus menghitung biaya operasional menurut Wardiyah (2017:30), adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun penjelasan dari rumus biaya operasional adalah sebagai berikut :

1. Biaya penjualan : biaya - biaya yang terkait langsung dengan aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.
2. Biaya umum dan administrasi : dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas urusan kantor (administrasi) dan operasi umum.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Masta Sembiring & Siti Aisyah Siregar (2018)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih	Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Volume 2 Nomor 3
2	Dwi Ear Yuliati (2017)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014	Secara partial biaya produksi dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali
3	Rahmawati & Kosasih, (2020)	Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Periode 2014-2018	Secara partial pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, secara	Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen volume 5 nomor 4

			simultan pendapatan usaha dan laba bersih berpengaruh terhadap laba bersih.	
4	Mulyana & Muslih, (2020)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2017	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal riset akuntansi volume 12 nomor 1
5	Y. Casmadi & Irfan Azis (2019)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal akuntansi volume 9 nomor 1

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan menekan pengeluaran biaya, yang khususnya dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya pendapatan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan (Agustin, 2016).

Semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Biaya operasional dalam perhitungan laba rugi, apabila besarnya biaya

operasional maka akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. apabila biaya operasional tinggi maka akan membuat peningkatan laba menurun, begitu pula jika nilai biaya operasional rendah maka peningkatan laba akan naik. oleh sebab itu untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya-biaya yang dikeluarkan dan cara mengendalikannya (Sari, 2019). Hasil penelitian Sembiring & Siregar (2018), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dimana menurut mereka biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan laba.

2.2.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (Rahmawati & Kosasih, 2020).

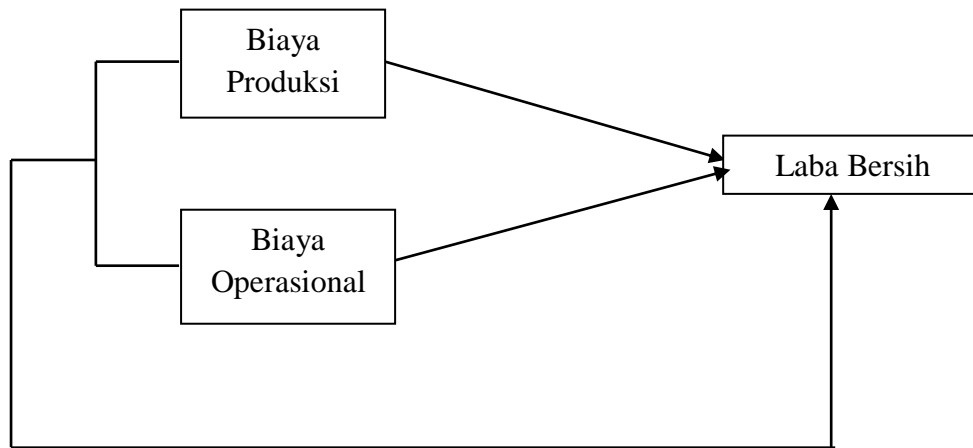
Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari. Hasil penelitian Mulyana & Muslih (2020), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dimana menurut mereka biaya operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan laba.

2.2.3. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi maupun biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015:153), bahwa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan. Hasil penelitian Casmadi & Azis (2019), menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H₁ : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 – 2020.
- H₂ : Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 -2020.
- H₃ : Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun periode 2016 – 2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Menurut Sugiyono (2016 hal 11), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat dimana yang menjadi variabel bebas adalah biaya produksi dan biaya operasional, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode	Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Laba Bersih = Laba Operasi – Beban Pajak Penghasilan.	Nominal

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun jumlah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 16.

Tabel 3.2

Populasi

No.	Kode	Perusahaan
1.	ALKA	PT. Alaskan Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry
3.	BAJA	PT. Saranacental Bajatama Tbk
4.	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
8	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
9	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia
10	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk
12	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
16	PURE	PT. Trinitan Metal And Mineral Tbk

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020, yang memenuhi

kriteria sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan logam dan sejenisnya yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih dan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2020.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.	16
2	Perusahaan logam dan sejenisnya yang tidak memiliki kelengkapan data terkait laporan keuangan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih dan tidak mempublikasikan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2016-2020.	(9)
Jumlah Sampel		7
Jumlah Sampel Data Pengamatan $5 \times 7 = 35$		35

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka di temukan 7 sampel yang memenuhi kriteria. Berikut daftar perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode	Perusahaan
1.	ALKA	PT. Alaskan Industrindo Tbk
2.	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
3.	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
4	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
6	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
7	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah : Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sumber data diperoleh melalui situ *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seluruh variabel.

3.6.2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016 hal 192), rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

keterangannya:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Biaya Operasional

ϵ = *error of term*

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Ghazali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Sugiyono (2016:257) data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2018), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghazali, 2018). Multikolonearitas terjadi jika nilai *tolerance* = 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai $VIF = 10$. Apabila $VIF = 10$ dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DWtest) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada auto korelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

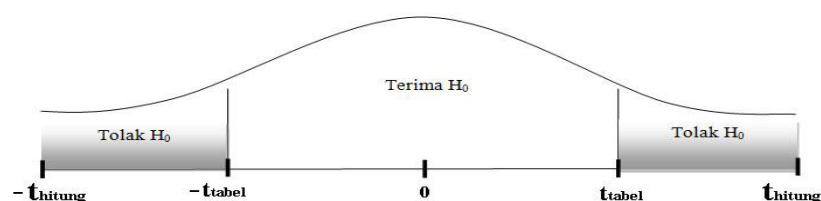
3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel bebas dengan variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) uji parsial dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus: Sugiyono(2016, hal. 184)

Keterangan:

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

rt = Korelasi Varsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

3.6.4.2.Uji F (Uji Simultan)

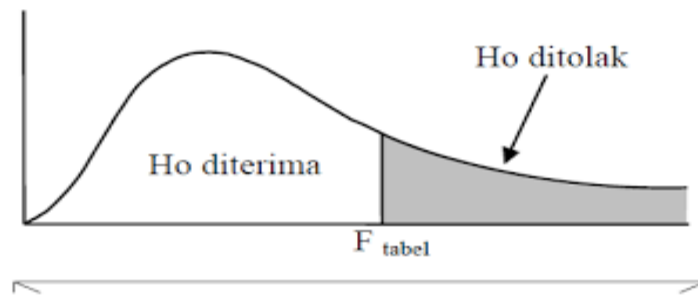
Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian:

(1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

(2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar 3.2Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Untuk menguji signifikan koefisien kolerasi ganda dihitung dengan rumus menurut Sugiyono (2016, hal. 192) sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangannya:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2018).

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel berikut dipergunakan oleh varians variabel bebas, atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas dipengaruhi variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono,2016)

Keterangan:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden.

Adapun hasil statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	35	1.763.571.000	4.120.827.000.000	912.582.574.645,91	1.137.694.900.643,593
Biaya Operasional	35	7.718.920.824	338.663.000.000	84.550.996.943,23	94.794.512.340,536
Laba Bersih	35	1.367.612.129	185.694.000.000	34.910.375.359,06	43.319.240.646,093
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Biaya Produksi

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1.763.571.000 dan nilai maksimumnya sebesar 4.120.827.000.000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 912.582.574.645,91 dan standar deviasi sebesar 1.137.694.900.643,593.

b. Biaya Operasional

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum biaya operasional sebesar 7.718.920.824 dan nilai maksimumnya sebesar 338.663.000.000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 84.550.996.943,23 dan standar deviasi sebesar 94.794.512.340,536.

c. Laba Bersih

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih sebesar 136.761.212 dan nilai maksimumnya sebesar 185.694.000.000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 34.910.375.359,06 dan standar deviasi sebesar 43.319.240.646,093.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu dengan menggunakan tabel *One Kolmogorov-Smirnov Test* dan Grafik Normal Probability Plot (P-Plot),. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000004
	Std. Deviation	35662003882,73
		331500
Most Extreme Differences	Absolute	,213
	Positive	,213
	Negative	-,170

Test Statistic	,213
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data, pada penelitian ini menggunakan bentuk transformasi Logaritma Natural (Ln). Menurut Ghazali (2016), transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memnuhi kriteria uji asumsi klasik.

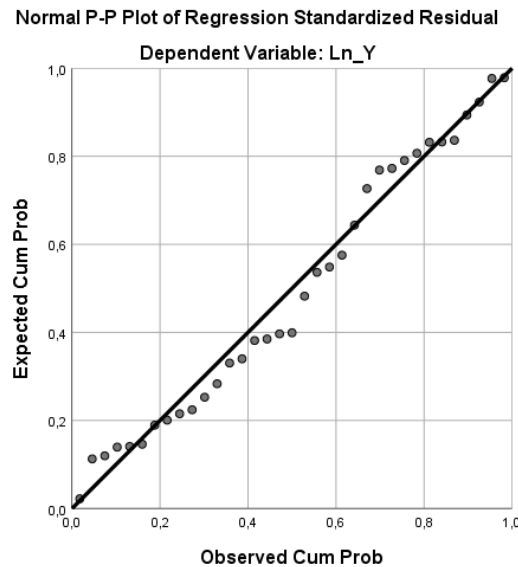
Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96632577
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,090
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1
Normal P-Plot

Gambar diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data didalam model regresi ini cenderung normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai Tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,700	1,429
	Ln_X2	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa biaya produksi dengan nilai Tolerance 0,700 dan nilai VIF 1,429. Biaya operasional nilai Tolerance 0,700 dan nilai VIF 1,429. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$.

4.2.1.3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar Durbin – Waston. Santoso (2014: 241).

Kriteria Uji :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.5

Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,181	,99607	,914

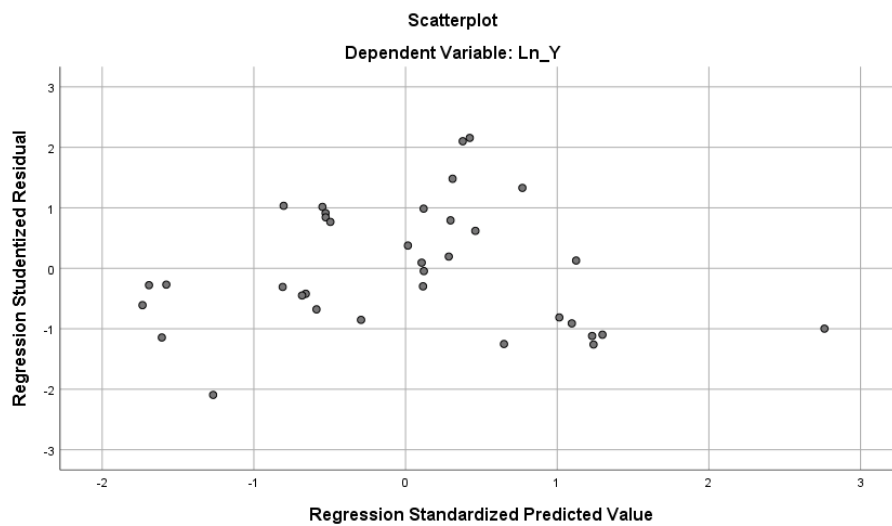
a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Dari hasil output SPSS diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 0,914. Menurut Santoso (2014:241), jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil yang ada maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi karena nilai DW menunjukkan berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 0,914.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatterplot, Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.2

Scatterplot

Dari grafik scatterplot di atas, jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi peran *return on asset* dan *net profit margin* menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data yang telah diolah dengan software SPSS, maka didapatkan suatu model regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,137	3,778		5,065	,000		
	Ln_X1	-,305	,123	-,461	-2,483	,018	,700	1,429
	Ln_X2	,517	,179	,537	2,893	,007	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 19,137 - 0,305.X1 + 0,517.X2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intrepresiasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positive yaitu 19,137. Artinya jika biaya produksi dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 19,137.
2. Koefisien regresi biaya produksi sebesar -0,305. Artinya jika variabel independen biaya produksi mengalami kenaikan dan biaya operasional tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,305.
3. Koefisien regresi biaya operasional sebesar 0,517. Artinya jika variabel independen biaya operasional mengalami kenaikan dan biaya produksi tidak mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,517.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa diduga biaya produksi dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

4.4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.7.
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,137	3,778		5,065	,000		
	Ln_X1	-,305	,123	-,461	-2,483	,018	,700	1,429
	Ln_X2	,517	,179	,537	2,893	,007	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

1. Nilai signifikan variabel biaya sebesar 0,018. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Nilai signifikan variabel biaya operasional sebesar 0,007. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka biaya operasional berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

4.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengujinya juga bisa membandingkannya dengan syarat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 4.8.
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,449	2	4,725	4,762	,015 ^b
	Residual	31,749	32	,992		
	Total	41,198	34			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 2$, dan $df (n-1) = 35 (n-k-1)$ atau $35-2-1 = 32$. Sehingga diperoleh F tabel sebesar sebesar 3,290. Dari hasil pengujian yang diperoleh F_{hitung} sebesar 4,762 dengan nilai sig sebesar 0,015, maka artinya $F_{tabel} < F_{hitung}$ dan nilai sig $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap laba bersih.

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,181	,99607	,914

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square (R^2) sebesar 0,229. Artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional dengan variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 22,9 %.

Kemudian nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,181. Artinya bahwa 18,1% perubahan dalam laba bersih dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam biaya produksi dan biaya operasional sedangkan sisa 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji biaya produksi (X_1), biaya operasional (X_2), terhadap laba bersih (Y) pada perusahaan logam dan sejenisnya tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian, sebagai berikut:

4.6.1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis pertama, bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya produksi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018. Maka artinya biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat biaya produksi maka semakin berkurang laba bersih perusahaan logam dan sejenisnya.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan menekan pengeluaran biaya, yang khususnya dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya pendapatan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan (Agustin et al., 2016).

Semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Oleh sebab itu untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya produksi yang dikeluarkan dengan cara mengendalikannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring & Siregar (2018) dan Rahmanita (2017), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, dimana semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan.

4.6.2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua, bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel biaya operasional lebih kecil dari

0,05 yaitu sebesar 0,007. Maka artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat biaya operasional maka semakin meningkat laba bersih perusahaan logam dan sejenisnya.

Menurut Jumingan (2017:32), biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya Operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa, dimana jika perusahaan semakin baik menggunakan biaya operasional, meningkatkan pemasaran atau meningkatkan gaji karyawan yang akan menunjang penjualan meningkat maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Aziz (2019), Rawita (2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih, dimana biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu jika semakin meningkat tingkat aktivitasnya maka semakin meningkat biaya operasional sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba perusahaan.

4.6.3. Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis ketiga, bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih secara simultan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Kemudian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,762 > 3,290$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Casmadi & Azis (2019) dan Agustin et al., (2016) dimana biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square dalam regresi ini adalah 0,181. Artinya biaya produksi dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Biaya operasional berpengaruh positive dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 5 tahun, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya, karena variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 18,1% dari variabel dependen yaitu laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Syukriadi, M. (2016). *Pengaruh Komponen Biaya Terhadap Laba Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi*. 6(1).
- Agustin, M. N., Sofia, M., & Saridewi, D. M. (2016). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014*.
- Amalia, D. (2019). *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*.
- Casmadi, Y., & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company,Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- Febrina, R. ., & Hafisah. (2016). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*. 16(9), 1693–7597.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardi, Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013 - 2017*. 4(01), 710–721.
- Handayani, F. (2017). *Analisis Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Alam Sutera Realty Tbk*.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30656/Jak.V5i1.502>
- Hartanto. (2017). *Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi*.
- Haryanto. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Bpfe.
- Ikhsan, A., Lesmana, S., & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Ciptapustaka Media. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/8523>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Bumi Aksara.
- Jumirin, & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan

Pendapatan Operasional Pada Pt Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 162–177. <https://doi.org/10.30596/Jrab.V18i2.3310>

- Jusuf, J. (2014). *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Kuswadi. (2015). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Elex Media Komputindo,.
- Muhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Salemba 4.
- Mulyadi. (2015). *Akutansi Biaya (Lima)*. Upp Stim Ykpn.
- Mulyana, A., & Muslih, I. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2017*. 12(1).
- Nainggolan, E. P., & Lastari, W. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)*. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 429–438.
- Rahmanita, M. (2017). *Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening*. 11(1), 92–105.
- Rahmawati, L., & Kosasih. (2020). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. 5(4).
- Rawita, A. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih*. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- Siregar, S. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Non Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. In *Alfabeta, Cv*.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2015). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*. Bpfe Ugm Yogyakarta.

Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Pustaka Setia.

Yuliati, D. E. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E-Journal, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang*, 1–19.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba

Bersih

Data Awal

NO	KODE	TAHUN	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
	PERUSAHAAN				
1	ALKA	2016	51.548.865.000	19.972.512.000	516.167.000
		2017	113.831.472.000	26.240.045.000	15.406.256.000
		2018	91.685.689.000	32.698.467.000	22.943.498.000
		2019	43.057.950.000	41.195.111.000	7.354.721.000
		2020	1.763.571.000	33.152.628.000	6.684.414.000
2	BTON	2016	47.995.859.377	7.986.062.567	5.974.737.984
		2017	51.810.375.391	8.527.310.698	11.370.927.212
		2018	70.488.473.620	7.718.920.824	27.812.712.161
		2019	72.129.534.237	10.377.333.258	1.367.612.129
		2020	68.723.685.974	10.406.655.678	4.486.083.939
3	INAI	2016	1.107.135.026.108	90.422.915.350	35.552.975.244
		2017	792.648.200.176	97.704.008.650	38.651.704.520
		2018	940.787.636.958	90.094.045.153	40.463.141.352
		2019	1.019.611.940.560	95.863.561.076	33.558.115.185
		2020	936.019.359.110	90.638.830.740	39.915.815.520
4	LION	2016	250.943.700.995	104.130.916.381	46.018.637.487
		2017	238.387.031.305	109.909.582.337	9.282.943.009
		2018	258.072.602.104	141.485.987.870	14.679.673.993
		2019	249.779.491.298	129.485.349.102	8.926.463.199
		2020	191.189.866.399	111.620.279.971	9.571.328.569
5	PICO	2016	624.880.059.121	27.804.888.911	13.753.451.941
		2017	652.235.094.381	33.301.630.917	20.189.516.036
		2018	683.773.216.728	33.409.310.478	15.730.408.346
		2019	677.418.618.613	36.607.870.909	7.487.452.045
		2020	295.656.379.109	30.271.743.939	64.398.773.870
6	BAJA	2016	962.924.017.194	16.419.251.478	34.393.355.090
		2017	1.245.840.512.635	17.013.104.075	22.984.761.751
		2018	1.234.301.015.808	16.199.753.660	96.695.781.573
		2019	912.613.794.766	15.436.913.887	1.112.983.748
		2020	831.923.073.640	20.634.902.104	55.118.520.227
7	ISSP	2016	2.816.514.000.000	338.663.000.000	102.925.000.000
		2017	3.062.355.000.000	314.365.000.000	8.634.000.000
		2018	4.082.712.000.000	260.147.000.000	48.741.000.000
		2019	4.120.827.000.000	297.598.000.000	185.694.000.000
		2020	3.138.806.000.000	241.782.000.000	175.835.000.000

NO	KODE	TAHUN	LN_Biaya Produksi	LN_Biaya Operasional	LN_Laba Bersih
	PERUSAHAAN				
1	ALKA	2016	24,67	23,72	25,29
		2017	25,46	23,99	24,73
		2018	25,24	24,21	24,55
		2019	24,49	24,44	24,42
		2020	21,29	24,22	24,41
2	BTON	2016	24,59	22,80	24,38
		2017	24,67	22,87	24,29
		2018	24,98	22,77	24,26
		2019	25,00	23,06	24,24
		2020	24,95	23,07	24,18
3	INAI	2016	27,73	25,23	24,08
		2017	27,40	25,31	24,05
		2018	27,57	25,22	23,86
		2019	27,65	25,29	23,73
		2020	27,56	25,23	23,48
4	LION	2016	26,25	25,37	23,46
		2017	26,20	25,42	23,41
		2018	26,28	25,68	23,34
		2019	26,24	25,59	23,29
		2020	25,98	25,44	23,15
5	PICO	2016	27,16	24,05	22,98
		2017	27,20	24,23	22,95
		2018	27,25	24,23	22,91
		2019	27,24	24,32	22,74
		2020	26,41	24,13	22,72
6	BAJA	2016	27,59	23,52	22,62
		2017	27,85	23,56	22,56
		2018	27,84	23,51	22,22
		2019	27,54	23,46	21,78
		2020	27,45	23,75	21,04
7	ISSP	2016	28,67	26,55	25,36
		2017	28,75	26,47	22,88
		2018	29,04	26,28	24,61
		2019	29,05	26,42	25,95
		2020	28,77	26,21	25,89

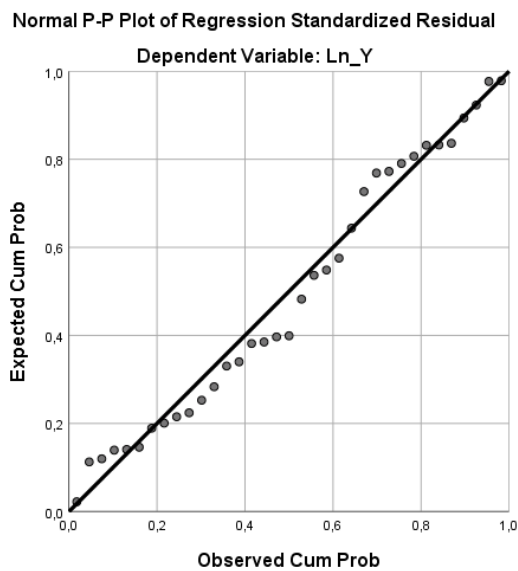
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96632577
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,090
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	35	1763571000	4120827000000	912582574645,91	1137694900643,593
Biaya Operasional	35	7718920824	338663000000	84550996943,23	94794512340,536
Laba Bersih	35	1367612129	185694000000	34910375359,06	43319240646,093
Valid N (listwise)	35				



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ln_X1	,700	1,429
	Ln_X2	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,181	,99607	,914

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,449	2	4,725	4,762	,015 ^b
	Residual	31,749	32	,992		
	Total	41,198	34			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,137	3,778		5,065	,000		
	Ln_X1	-,305	,123	-,461	-2,483	,018	,700	1,429
	Ln_X2	,517	,179	,537	2,893	,007	,700	1,429

a. Dependent Variable: Ln_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,229	,181	,99607	,914

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y